

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1) Mata pelajaran PJOK, khususnya melalui pembelajaran bola voli, dapat menjadi media yang efektif untuk pengembangan karakter

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab tidak hanya terbatas pada pembelajaran di ruang kelas. Melalui kegiatan fisik dan permainan tim seperti bola voli, siswa mendapatkan kesempatan nyata untuk mempraktikkan kolaborasi, komunikasi, dan sportivitas yang secara langsung menumbuhkan kedua karakter tersebut. Oleh karena itu, PJOK dapat menjadi sarana yang strategis dalam membentuk karakter positif siswa.

2) Penerapan model pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa

Hal ini terbukti dari peningkatan skor kepemimpinan siswa yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, sebagian besar siswa masih memiliki skor yang rendah (rata-rata di bawah 10), menunjukkan perilaku kepemimpinan yang pasif. Namun, setelah pengayaan yang lebih terfokus pada Siklus II, hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan skor yang bervariasi, bahkan beberapa siswa seperti Ismail Samir Ahyat, Abid Aldyansyah Anbita Wardani, dan Revan Dwi Pradana berhasil mencapai skor yang sangat tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa TGT berhasil menumbuhkan inisiatif, keberanian untuk memberikan arahan, dan kemampuan siswa dalam memotivasi serta berinteraksi secara efektif dalam tim.

3) Penerapan model pembelajaran TGT efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa

Peningkatan ini terlihat dari pergeseran level tanggung jawab siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, mayoritas siswa berada di Level 1 (*Personal*

Responsibility) atau Level 2 (*Participation*), yang menunjukkan mereka hanya sebatas mengikuti pembelajaran. Namun, pada Siklus II, sebagian besar siswa berhasil naik level. Bahkan, beberapa siswa seperti Abid Aldyansyah Anbita Wardani dan Revan Dwi Pradana berhasil mencapai level tertinggi, yaitu Level 4 (*Caring*). Pencapaian ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya bertanggung jawab atas tugas individu, tetapi juga memiliki kesadaran kolektif untuk membantu dan peduli terhadap rekan satu tim.

4) Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan model yang tepat untuk pengembangan karakter

Melalui dua siklus yang berkesinambungan, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kelemahan pada Siklus I dan melakukan perbaikan pada Siklus II. Refleksi dan adaptasi yang dilakukan, seperti memberikan bimbingan yang lebih spesifik mengenai peran tim, menjadi kunci keberhasilan dalam menstimulasi perubahan perilaku siswa secara positif dan terukur.

Secara keseluruhan, model pembelajaran *Teams-Games-Tournaments* (TGT) tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis bola voli, tetapi juga menjadi strategi yang sangat efektif untuk membentuk karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

a) Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berani mengambil inisiatif dalam kegiatan kelompok, terutama saat diberikan kesempatan untuk memimpin.
- 2) Siswa hendaknya menyadari bahwa setiap peran dalam tim, sekecil apa pun, memiliki dampak besar terhadap keberhasilan bersama. Oleh karena itu, penting untuk menunjukkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap teman satu tim.

- 3) Selain itu, siswa juga disarankan untuk secara terbuka menerima umpan balik dari guru dan teman, serta terus belajar dari setiap pengalaman dalam tim untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

b) Bagi Guru

- 1) Disarankan untuk mengadopsi dan menerapkan model pembelajaran TGT tidak hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), tetapi juga dalam mata pelajaran lain yang relevan. Model ini terbukti efektif dalam mengembangkan karakter yang diperlukan di berbagai aspek kehidupan siswa.
- 2) Dalam implementasinya, guru hendaknya memberikan penekanan yang kuat pada aspek non-kognitif, seperti kepemimpinan dan tanggung jawab, dengan memberikan umpan balik yang spesifik dan positif. Hal ini akan membantu siswa menyadari dan menginternalisasi pentingnya karakter tersebut.
- 3) Guru disarankan untuk terus melakukan observasi berkelanjutan dan refleksi setelah setiap pertemuan atau siklus pembelajaran, sehingga dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengadaptasi strategi pengajaran agar lebih efektif.

c) Bagi Sekolah

- 1) Pihak sekolah disarankan untuk mempertimbangkan TGT atau model pembelajaran kooperatif sejenis sebagai salah satu model pembelajaran unggulan untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Sekolah dapat memberikan pelatihan atau lokakarya bagi para guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter, tidak hanya pada aspek kognitif.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk mengamati dampak jangka panjang (longitudinal) dari penerapan model TGT terhadap karakter siswa.
- 2) Disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode kuantitatif yang lebih kompleks, seperti menggunakan angket berskala atau analisis statistik,

untuk mengukur hubungan kausalitas antara model pembelajaran TGT dan pengembangan karakter siswa.

- 3) Penelitian dapat diperluas dengan menerapkan model TGT pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok siswa yang berbeda untuk melihat seberapa jauh model ini dapat diadaptasi dan efektif dalam konteks yang bervariasi.